

KORELASI ANTARA POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 03  
WONOREJO JATIYOSO KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S- 1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

SUYANTO  
A510091025

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGESAHAN

KORELASI ANTARA POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 03  
WONOREJO JATTYOSO KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SUYANTO  
A510091025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, .....Januari 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd (.....)
2. Dra. Sri Hartini, M.Pd (.....)
3. Ratnasari, Msi (.....)



Surakarta, .... Januari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Drs. H. Solvan Anif, M.Si  
NIK. 547

## ABSTRAKS

### KORELASI ANTARA POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 03 WONOREJO JATIYOSO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013

Suyanto, A510091025, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 03 Wonorejo Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 siswa, 5 siswa putra dan 9 siswa putri kelas IV SDN 03 Wonorejo tahun ajaran 2012/2013. Data dikumpulkan melalui metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar sebesar 0,312, berarti menunjukkan koefisien korelasinya cukup/sedang. Ini berarti nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,312, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,5324 berarti  $r_{hitung} 0,312 < r_{tabel} 0,5324$  berarti “ $H_0$ ” ditolak dan “ $H_a$ ” diterima. Sedangkan nilai sig (2-tailed) yang ada dibawah nilai korelasi menunjukkan angka 0,000 yang berarti nilai sig ini lebih besar dari 0,05 maka nilai korelasi tersebut signifikan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa” Ada korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/2013”. Koefisien korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar sebesar 0,312, berarti menunjukkan koefisien korelasinya cukup/sedang.

Kata kunci : *Pola kepemimpinan orang tua, kemandirian belajar .*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan suatu pengamatan tidak semua orang tua dalam membimbing anaknya mempunyai suatu pandangan yang sama, tergantung pada bentuk-bentuk kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga itu sendiri. Secara umum bentuk kepemimpinan orang tua dalam keluarga ada tiga macam yakni demokratis, otoriter dan liberal. Dalam pelaksanaannya ketiga bentuk kepemimpinan orang tua tersebut memiliki khas/kecerdasan yang dapat memadai apakah kepentingan orang tua tersebut termasuk dalam bentuk kepemimpinan yang demokratis, otoriter ataukah liberal. Sesuai yang dikemukakan dalam buku menuju keluarga Sakinah (Salman, 2000 : 80-81), bahwa ciri khas/kecenderungan dari masing-masing bentuk kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan yang demokratis, orang tua menunjukkan perhatian dan kasih sayang, berperan serta dalam kegiatan anak, percaya pada anak, tidak terlalu banyak mengharap dari anak serta memberi dorongan dan nasehat kebijaksanaan pada anak
2. Kepemimpinan yang otoriter, dimana orang tua (keluarga) menuntut kepatuhan mutlak anak, pengawasan ketat terhadap anak dalam segala kegiatannya, memperhatikan hal-hal yang sepele dan banyak mengeritik anak.
3. Kepemimpinan yang liberal, orang tua tidak dapat mengendalikan anaknya, disiplin lemah dan tidak konsisten, anak dibiarkan mengikuti aturan-aturan di rumah serta anak dibiarkan mendominasi orang tua (Salam, 2000 : 80-81).

Kepemimpinan orang tua tersebut di atas, tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda terhadap kemandirian belajar anak-anaknya. Dampak pola kepemimpinan demokratis ini adalah anak memiliki kepercayaan diri yang wajar, bersikap optimis, memiliki daya kreatif yang pada akhir berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar anaknya, dampak pola kepemimpinan otoriter ini adalah anak yang tidak aman, kurang percaya diri, mudah ragu dan putus asa, pasif dan tidak bisa berkembang.

Sedangkan dampak pola kepemimpinan liberal ini anak masa bodoh, acuh tak acuh, tidak menghargai orang lain serta tidak memperdulikan keadaan orang lain dan dampaknya tidak baik terhadap pembentukan kemandirian belajar anak. Oleh karena itu keluarga merupakan yang terdekat membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya. Lingkungan sekolah misalnya siswa sering melakukan hal-hal yang tidak di ketahui oleh orang tuanya, di rumah seperti kurang hormat kepada guru, tidak mematuhi, mentaati peraturan sekolah, anak yang nakal, dan pergaulan siswa siswi sekarang yang sangat merisaukan pihak sekolah orang tua dan sebagainya. Karena itu tanggung jawab, perhatian orang tua sangat perlu agar dapat membantu anak dalam proses kemandirian belajar.

Dalam keluarga sangat perlu memperhatikan masalah kemandirian anak, dan anakpun perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Dengan perhatian atau pola kepemimpinan dari orang tua, anak mendapat latihan mandiri, sehingga pengalaman yang hakiki dan pertama, anak dapat belajar untuk menyesuaikan diri sebagai manusia sosial dalam pembentukan norma-norma, terutama dengan orang tuanya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 03 Wonorejo, kebanyakan orang tua siswa pergi merantau ke daerah lain sehingga siswa kurang perhatian akibatnya tidak semua anak dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan kenyataan inilah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang :”Korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 03 Wonorejo Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan perhitungan atau angka atau kuantitas.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan sebagai penelitian mengenai korelasi pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa adalah SD Negeri 03 Wonorejo. Peneliti mengadakan penelitian di tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan akademik yang perlu ditingkatkan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah empat bulan yaitu bulan September sampai Desember 2012.

### **C. Subyek dan Variabel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 14 siswa, 5 siswa putra dan 9 siswa putri kelas IV semester I SDN 03 Wonorejo tahun ajaran 2012/2013.

#### **2. Sampel**

Menurut Yatim Riyanto (2001: 64) sampel adalah sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Menurut (Arikunto, 2006: 227), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua untuk sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subyek yang menerima tindakan yang jumlahnya 14 siswa diambil semua untuk diteliti.

#### **3. Variabel Penelitian**

Menurut Yatim Riyanto (2001: 11) menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sebagai konsep yang memiliki nilai ganda,

atau dengan perkataan lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi". Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Pola kepemimpinan orang tua

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa.

#### D. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan teknik analisis korelasi. Teknik ini dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diselidiki, untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menganalisis menggunakan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = score rata-rata X

Y = score rata-rata Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari variabel Y

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik dengan menggunakan program SPSS 18, karena mengkorelasikan

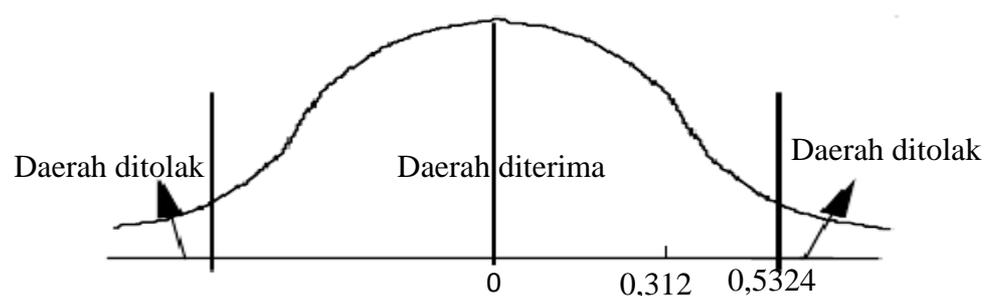
antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Adapun analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Correlations

		Pola kepemimpinan orang tua	Kemandirian belajar
Pola kepemimpinan orang tua	Pearson Correlation	1	.312
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	14	14
Kemandirian belajar	Pearson Correlation	.312	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	14	14

Sumber SPSS 18

Dari hasil analisis data di atas terlihat bahwa terdapat koefisien korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar sebesar 0,312 berarti menunjukkan koefisien korelasinya cukup/sedang. Ini berarti nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,312, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,5324 berarti  $r_{hitung} 0,312 < r_{tabel} 0,5324$  berarti “Ho” ditolak dan “Ha” diterima.



Sedangkan nilai sig (2-tailed) yang ada dibawah nilai korelasi menunjukkan angka 0,000 yang berarti nilai sig ini lebih besar dari 0,05 maka nilai korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis nihil yang berbunyi “Tidak ada korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Wonorejo kecamatan Jatiyoso

Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/2013, ditolak”. Sedangkan hipotesis kerja yang berbunyi “Ada korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Wonorejo kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/2013, diterima kebenarannya”.

## B. Pembahasan

Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu, memimpin, mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Keluarga tidak hanya berfungsi terbatas sebagai penerus keturunan saja. Masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangat besar. Meski dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual serta ketrampilan diperoleh pertama kali dari orang tua.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pola kepemimpinan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas IV SDN 03 Wonorejo Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi yang memperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,312, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N= 14$  berarti  $df = 14-2=12$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,5324, berarti  $r_{hitung} 0,312 < r_{tabel} 0,5324$  berarti “Ho” ditolak dan “Ha” diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anaknya, maka akan semakin tinggi pula kemandiriannya dalam belajar. Mengacu dari hasil tersebut maka memberi gambaran kepada para orang tua siswa bahwa dengan mendidik anaknya dengan pola kepemimpinan demokratis dapat menumbuhkan kemandirian yang tinggi dalam belajar dan anak dapat memperoleh sesuatu yang positif dalam kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa (2003: 84) yang menyatakan bahwa dengan pola kepemimpinan tinggi dan demokratis, orang tua memperhatikan dan

menghargai kepentingan anak, kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua. Orang tua juga mengarahkan perilaku anak sesuai dengan norma-norma kepada anak diterangkan secara rasional dan obyektif, kalau baik perlu dibiasakan dan kalau tidak baik hendaknya tidak diperlihatkan lagi. Dengan cara demokratis ini pada anak tumbuh rasa tanggung jawab yang besar. Dari rasa tanggung jawab yang besar itu mendasari anak memiliki kemauan untuk memiliki kemandirian dalam belajar.

Pada kenyataannya orang tua tidak dapat menggunakan salah satu pola kepemimpinan saja misalnya hanya menerapkan pola kepemimpinan demokratis, sebab untuk mendidik anak berkaitan dengan hal-hal yang prinsip dan tidak bisa ditawar-tawar lagi seperti penanaman norma-norma/aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, penanaman ajaran-ajaran keagamaan maupun yang lainnya. Hal ini sesuai pernyataan Agoes Dariyo (2003: 98), bahwa tidak ada orang tua dalam membimbing anaknya hanya menggunakan satu pola kepemimpinan dalam mendidik dan memimpin anaknya. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa tidak ada bentuk pola kepemimpinan yang murni dan diterapkan oleh orang tua tetapi orang tua dapat menggunakan berbagai bentuk pola kepemimpinan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa” Ada korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/2013”. Koefisien korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar sebesar 0,312, berarti menunjukkan koefisien korelasinya cukup/ sedang. Ini berarti nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,312, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,5324 berarti  $r_{hitung} < r_{tabel}$  0,312 < 0,5324 berarti “Ho” ditolak dan “Ha” diterima. Sedangkan nilai sig (2-tailed) yang ada dibawah nilai korelasi menunjukkan angka 0,000 yang berarti nilai sig ini lebih besar dari 0,05 maka nilai korelasi tersebut signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pola kepemimpinan orang tua semakin tinggi atau kuat pula kemandirian belajar siswanya, dan sebaliknya semakin rendah pola kepemimpinan orang tua seorang siswa, semakin rendah pula kemandirian belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2002. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. Suhaenah Suparno. 2000. *Membangun Kompetisi Belajar*. Jakarta: Pustaka pelajar.
- A. Suhaenah Suparno. 2001. *Artikel Tentang “ Mendidik anak untuk mandiri*. Yogyakarta
- Budiyono. 2002. *Statistik Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Cahyono, C. H. 2006. *Psikologi Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Danang Danu Suseno. 2010. *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra-sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*. Skripsi UMS.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdiknas.
- Drost, SJ. 2001. *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*. Yogyakarta :Kaninsius
- Gerungan, Dipl. Psych. (2003). *Psikologi Sosial*, Bandung : P.T. Eresco, Cet. Ke-7
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Basri, Hasan. 2009. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendra Surya, 2003. *Kiat Mengatasi Penyimpangan perilaku Anak*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam ‘Aisyiyah: “Diskursus Jenderal di Organisasi Perempuan Muhammadiyah”*, Jakarta, PSAP Muhammadiyah 2005
- Kartono, Kartini. *Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah*. Rajawali Pers: Jakarta. 1991

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lina. 2008. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Kemandirian Dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pada Remaja. Skripsi UMS
- Maryadi, dkk. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Moleong, Lexy. J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'tadin, Zainun. 2002, 26 September). Karakteristik Cara Belajar Individu. Tersedia di:<http://www.e-psikologi.com>. diakses [20 September 2012]
- Rubino Rubiyanto. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Patmawati. 2007. Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Sulung Dan Anak Bungsu Di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Skripsi UMS.
- Syaiful, Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta ; PT. Rineka Cipta.
- Salam, Lubis, 2000, Menuju Keluarga Sakinah, Terbit Terang, Surabaya.
- Sardiman A. M, 2006. Interaksi dan Kemandirian belajar siswa Mengajar: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeitoe, Samuel. Psikologi Pendidikan. Jakarta: UI. 2000.
- Sugiyono. 2005. Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2005. Metode penelitian Administratif. Bandung: CV Alfabeta
- Sutrisno Hadi. (2004). Metodologi Research Jilid III. Andi Offset. Yogyakarta.
- Thoha, M. Chabib. 2006. Teknik Evaluasi Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC.
- Yohanes Babari. 2003. Relasi Dengan Diri Sendiri, Jakarta, PT Gramedia